

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan gambaran tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sehingga menjadi jelas dan dapat diukur sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Desain penelitian ini menggambarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat”. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode deskriptif, peneliti mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau masalah yang terjadi. Selain itu metode deskriptif menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai fakta atau apa adanya.

Juliansyah Noor (2011, hlm. 111) mengatakan bahwa: “Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut”.

Sementara pendekatan kuantitatif, menguji teori-teori yang berkaitan dengan yang ingin diteliti dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel- variabel ini diukur sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur dan perhitungan statistika.

Oleh karena itu desain penelitian ini dibuat oleh peneliti agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan teratur sehingga peneliti dapat memecahkan masalah yang ada dan tujuan peneliti tercapai. Adapun peneliti membuat desain penelitian ini dibagi kepada beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Pemilihan Masalah; pada tahap ini peneliti menemukan masalah-masalah yang ada dalam Lembaga, sehingga peneliti mendapatkan focus masalah penelitian yang akan dikaji.
2. Tahap Merumuskan Masalah; dalam merumuskan masalah peneliti disini mendapatkan 3 rumusan masalah yang akan dipecahkan
3. Tahap Menentukan Variabel dan Sumber Data; pada tahap ini peneliti akan memperoleh variable X dan Variabel Y beserta sumber data yang diperoleh dan diolah

4. Tahap Merumuskan Hipotesis; dalam perumusan hipotesis ini peneliti mengacu pada rumusan yang ada sehingga peneliti dapat memperoleh rumusan hipotesis
5. Tahap Memilih Metode dan Pendekatan; pada tahap ini peneliti akan memilih metode dan pendekatan yang sesuai
6. Tahap Menentukan, Menyusun, dan Validitas Instrumen; peneliti membuat kisi-kisi instrument dari dimensi hingga indicator sehingga peneliti bisa melakukan uji validitas atau hasil uji angket
7. Tahap Pengumpulan Data; setelah melakukan beberapa tahapan pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada untuk diolah
8. Tahap Analisis Data; setelah pengumpulan data peneliti melakukan analisis data dimana peneliti dapat memperoleh hasil penelitian
9. Tahap Kesimpulan; pada tahap ini peneliti akan memperoleh hasil kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan
10. Tahap Penyusunan Laporan; pada tahap penyusunan laporan ini peneliti dapat memperoleh hasil laporan berupa skripsi.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Dimana menurut Muhammad Ali (1999, hlm. 120) mengemukakan metode deskriptif bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh Langkah-langkah pengumpulan klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan dari pemaparan peneliti akan menggunakan metode deskriptif dalam memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Melalui metode deskriptif ini peneliti diharapkan dapat menghasilkan gambaran dan hasil yang tepat mengenai pengaruh budaya organisasi dengan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner. Proportional Random Sampling adalah yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 1999 dalam Sani dan Mashuri, 2010).

3.2.1 Metode Deskriptif

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2019:64) mengemukakan bahwa “Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variable itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.”

3.2.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, Adapun menurut Arikunto (2006, hlm. 86) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indicator-indikator variable sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar dari variable X yang diteliti yaitu Budaya Organisasi terhadap variable Y yang diteliti yaitu Kinerja Pegawai dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indicator-indikator variabel-variabel penelitian melalui system perhitungan statistika.

Reabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Partisipan atau orang yang ikut berperan pada penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Dr. Radjiman No. 6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada studi pendahuluan pada Desember 2021 lalu.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135).

Peneliti mengetahui bahwa dalam populasi adalah obyek yang akan diteliti, maka dari itu peneliti harus mengidentifikasi terlebih dahulu data yang dibutuhkan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berjumlah 162 pegawai.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No.	Sub/Bidang	Populasi Kelas
1.	Sekretariat	7 orang
2.	Perencanaan dan Pengendalian	13 orang
3.	Keuangan dan Aset	34 orang
4.	Kepegawaian dan Umum	35 orang
5.	Bidang PSMA	28 orang
6.	Bidang PSMK	22 orang
7.	Bidang PKLK	11 orang
8.	Bidang GTK	12 orang
Jumlah		162

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang memudahkan peneliti dalam mengetahui jumlah responden, banyak keuntungan yang dapat diambil apabila peneliti menggunakan sampel.

Sampel menurut Arikunto (dalam Dominikus Dolet U, 2019, hlm. 112) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.” Lalu Dominikus D. U (2019, hlm. 112) memberikan kesimpulan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.”

Arifin (2011, hlm. 224) menyatakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel sebenarnya tidak ada ketentuan mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut :

1. Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.
2. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
3. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%
4. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%

Adapun jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 162, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 1999 dalam Sani dan Mashuri, 2010). Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2000) dengan taraf kesalahan 10% akan dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = jumlah seluruh populasi

e = tingkat kesalahan

Berikut perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{162}{1 + 162(0.10)^2}$$

$$n = \frac{162}{2,62}$$

$$n = 61,8$$

$$n = 62$$

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 62 orang. Populasi yang ada mempunyai strata pekerjaan yang dikerjakan 7 orang di Sub Bagian Sekretariat, 13 orang di Sub Bagian Perencanaan dan Pengendalian, 34 orang di Sub Bagian Keuangan dan Aset, 35 orang di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum, 28 orang di Bidang PSMA, 22 orang di Bidang PSMK, 11 orang di Bidang PKLK, dan 12 orang di Bidang GTK. Berikut perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling:

$n = (\text{Populasi kelas/ populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan.}$

Tabel 3. 2
Distribusi Sampel

No.	Sub/Bidang	Populasi Kelas	Teknik Sampling	Populasi Sampel
1.	Sekretariat	7 orang	$\frac{7}{162} \times 62$	5 orang
2.	Perencanaan dan Pengendalian	13 orang	$\frac{13}{162} \times 62$	5 orang
3.	Keuangan dan Aset	34 orang	$\frac{34}{162} \times 62$	12 orang
4.	Kepegawaian dan Umum	35 orang	$\frac{35}{162} \times 62$	13 orang
5.	Bidang PSMA	28 orang	$\frac{28}{162} \times 62$	10 orang
6.	Bidang PSMK	22 orang	$\frac{22}{162} \times 62$	8 orang
7.	Bidang PKLK	11 orang	$\frac{11}{162} \times 62$	4 orang
8.	Bidang GTK	12 orang	$\frac{12}{162} \times 62$	5 orang
Jumlah		162		62

Karena dari jumlah perhitungan menggunakan teknik proportional random sampling diatas belum memenuhi jumlah yang akan diambil sebagai responden. Maka peneliti menambahkan 2 orang pada bagian Sekretariat menjadi berjumlah 5 orang agar jumlah sampel terpenuhi.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

Menurut Schein (dalam Miller, 2009, p.88) mendefinisikan budaya organisasi *“a pattern of shared basic assumptions that the group learned as it solved its problems of external adaption and internal intergration, that has worked well enough to be considered valid, and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think and feel in relation to those problems”*.

Kinerja karyawan didefinisikan sebagai merupakan suatu keluaran yang dihasilkan oleh karyawan yang merupakan hasil dari pekerjaan yang ditugaskan dalam suatu waktu atau periode tertentu. Menurut Donnelly, Gibson, dan Ivancevich (1994) adalah *“merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”*.

Definisi Operasional dimaksudkan untuk mempermudah Operasional kerangka teori yang telah diajukan sebelumnya. Definisi Operasional ialah elemen-elemen penelitian yang mengungkapkan bagaimana cara mengukur variabel sehingga dalam pengukuran ini dapat dikenali indikator apa yang menjadi pendukung untuk dianalisa dari variabel-variabel tersebut. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1.	Budaya Organisasi	Budaya Organisasi ialah sebuah sistem makna bersama yang di yakini oleh para anggota untuk membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dengan mencantumkan variable (Y) dalam budaya organisasi yaitu: Inovasi dan keberanian, perahitian terhadap detail, berorientasi pada hasil, berorientasi pada manusia, berorientasi pada tim, agresif, dan stabil.	Kuesioner
2.	Kinerja Pegawai	Kinerja pegawai adalah hasil kerja baik dari kualitas maupun kuantitas yang dicapai	Kuesioner

		pegawai per satuan periode waktu pada pelaksanaan tugas kerjanya seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dengan indicator yang mengukur: kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, Kerjasama dan inisiatif	
--	--	--	--

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah mengumpulkan dan memperoleh data secara sistematis. Sugiyono (2009, hlm. 119) mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial”. Alat ukur atau instrumen yang digunakan harus berdasarkan pada karakteristik sumber data dari variabel yang diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Akdon (2008, hlm. 130), mengemukakan bahwa : “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Dalam penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan yaitu angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 162) “kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Riduwan (2007 hlm. 52-53) pun berpendapat bahwa “Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.”

Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 107).

Pada skala Likert ini, responden dianjurkan untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh penulis, alternatif jawaban dari setiap item pernyataan berupa kata-kata, sebagai berikut:

1. Selalu, (SS)
2. Sering, (SR)
3. Kadang-kadang,(KD)
4. Jarang, (JR)

5. Tidak Pernah, (TP)

Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item instrumen yang memberikan pernyataan positif dalam penelitian ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.108) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Penskoran

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis kuesioner, yaitu kuesioner variabel X (Budaya Organisasi) dan Variabel Y (Kinerja Pegawai).

3.6.2 Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3. 5
Kisi-kisi instrument Variabel X (Budaya Organisasi) dan Y (Kinerja Pegawai)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Budaya Organisasi (Robbins (2008))	Inovasi dan Pengambilan Resiko	1. Inisiatif dalam mengerjakan tugas	1
			2. Meningkatkan kreativitas	2
			3. Inovasi dan gagasan baru	3
		Perhatian terhadap detail	1. Menyelesaikan pekerjaan tepat dan cermat	4
			2. Menyelesaikan pekerjaan dengan akurat	7
			3. Pimpinan memberikan arahan jelas dan rinci	8
			4. Pimpinan menghimbau agar lebih detail dalam pekerjaan	9
			5. Mengkonfirmasi ukuran keberhasilan	10
		Orientasi pada hasil	1. Bekerja dengan hasil optimal	11
			2. Mengembangkan kualitas diri	12
			3. Meningkatkan efektivitas	13
			4. Menekankan pada hasil kerja	14

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
		Orientasi pada manusia	1. Bekerja sungguh-sungguh	15
			2. Mengisi jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan	16
			3. Dituntut mandiri dalam menyelesaikan tugas	17
			4. Menyelesaikan pekerjaan sesuai SOP yang berlaku	18
			5. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target	19
		Orientasi Tim	1. Senang bekerjasama dengan tim	20
			2. Saling percaya sesama pegawai	21
			3. Loyalitas terhadap tim	22
			4. Jika ada masalah diselesaikan Bersama-sama	23
			5. Pimpinan memberi solusi jika ada kendala pekerjaan	24
		Agresivitas	1. Dituntut bekerja dengan giat	25
			2. Dating tepat waktu dan disiplin waktu	26
			3. Berbagi informasi dengan rekan kerja	27
			4. Mematuhi aturan yang ada walaupun tidak ada pengawasan	28
			5. Tertantang dengan tugas berikutnya	29
		Stabilitas	1. Merasa dihargai	30
			2. Nyaman dengan kondisi organisasi	31
			3. Organisasi yang tepat untuk membangun karir	32
			4. Memiliki strategi yang jelas untuk masa depan	33
			5. Mengedepankan visi misi organisasi	34
2.	Kinerja Pegawai (Anwar Prabu Mangkunegara (2013:75))	Kualitas Kerja	1. Bekerja dengan perhitungan, cermat, dan teliti	35
			2. Skill sesuai dengan pekerjaan	36
			3. Memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang tugas yang dikerjakan	37
			4. Menghasilkan kualitas kerja yang baik	38
		Kuantitas Kerja	1. Volume kerja sesuai harapan kerja	39

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
			2. Kuantitas kerja sesuai kemampuan	40
			3. Kuantitas kerja sesuai standar kerja	41
			4. Bekerja lebih baik dari rekan kerja	42
			5. Hasil pekerjaan lebih baik dengan waktu yang lalu	43
		Inisiatif	1. Taat terhadap aturan dan prosedur kerja	44
			2. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	45
			3. Menyelesaikan pekerjaan sesuai standar organisasi	46
			4. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan	47
			5. Mengerjakan tugas lebih cepat dari sebelumnya	48
		Tanggung Jawab	1. Tanggung jawab dalam pekerjaan	49
			2. Tanggung jawab terhadap konsekuensi dan Tindakan yang diambil	50
			3. Tanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu	51
			4. Tanggung jawab memberikan perhatian penuh dan konsentrasi terhadap pekerjaan	52
			5. Tanggung jawab bila ada masalah	53
		Kerja sama	1. Bersama-sama bertanggung jawab terhadap kualitas kerja	54
			2. Bersama-sama menjalankan tugas	55
			3. Saling berkontribusi	56
			4. Bersama-sama memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan tim	57
			5. Hasil kerja bukanlah kemampuan individual melainkan kemampuan tim	58

Cara dalam mengisi instrumen yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tanda checklist, dimana responden

memberikan tanda (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan penulis berdasarkan pendapatnya.

3.7 Prosedur Pengembangan Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian tidak langsung disebar, melainkan di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Hal ini dilakukan agar memenuhi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 137) bahwa, “jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.”

Uji validitas dan reabilitas kuesioner ini dilakukan kepada 62 pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Uji kuesioner ini dilakukan agar diperoleh hasil pengukuran uji coba kuesioner mendekati normal. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner untuk menguji coba tingkat validitas dan reliabilitasnya, peneliti mengumpulkan angket tersebut kemudian dianalisis. Berikut hasil analisisnya:

3.7.1 Uji Validitas

Validitas berdasarkan kata validity yang mempunyai arti sejauhmana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu (Ardianto, 2011). Dengan kata lain, validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan alat ukur tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. Uji validitas penting untuk mengukur seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukur atau telah benar-benar dapat mencerminkan variabel yang dapat diukur. Untuk mengukur validitas instrument, digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- n = Jumlah responden atau sampel
- x = Skor total responden
- y = Skor total pernyataan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$(\sum x)^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi x

$(\sum y)^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi y

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, digunakan Nilai r Product Moment sebagai acuan kriteria validitas setiap item pernyataan, dengan diketahui nilai r tabel adalah 0,55. Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel Y dengan *SPSS 25 For Windows*, sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas X

Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan	Kesimpulan
P1	0,254	0,623	V	Diambil
P2	0,254	0,544	V	Diambil
P3	0,254	0,591	V	Diambil
P4	0,254	0,249	Tv	Tidak diambil
P5	0,254	0,653	V	Diambil
P6	0,254	0,641	V	Diambil
P7	0,254	0,525	V	Diambil
P8	0,254	0,446	V	Diambil
P9	0,254	0,460	V	Diambil
P10	0,254	0,646	V	Diambil
P11	0,254	0,693	V	Diambil
P12	0,254	0,646	V	Diambil
P13	0,254	0,666	V	Diambil
P14	0,254	0,717	V	Diambil
P15	0,254	0,421	V	Diambil
P16	0,254	0,719	V	Diambil
P17	0,254	0,591	V	Diambil
P18	0,254	0,662	V	Diambil
P19	0,254	0,535	V	Diambil
P20	0,254	0,645	V	Diambil
P21	0,254	0,629	V	Diambil
P22	0,254	0,610	V	Diambil
P23	0,254	0,697	V	Diambil
P24	0,254	0,678	V	Diambil
P25	0,254	0,507	V	Diambil
P26	0,254	0,625	V	Diambil
P27	0,254	0,457	V	Diambil
P28	0,254	0,287	V	Diambil
P29	0,254	0,542	V	Diambil
P30	0,254	0,629	V	Diambil
P31	0,254	0,569	V	Diambil

Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan	Kesimpulan
P32	0,254	0,413	V	Diambil
P33	0,254	0,463	V	Diambil

Berdasarkan tabel hasil uji validitas terhadap 33 butir pernyataan variabel budaya organisasi (X) menunjukkan 32 butir soal dinyatakan valid, dikarenakan nilai r hitung $>$ r table, sedangkan 1 butir soal dinyatakan tidak valid, Pernyataan tersebut tidak valid dikarenakan nilai r hitung $<$ r tabel. Pernyataan tersebut adalah “Pimpinan memberikan saya kebebasan dalam bertindak untuk mengambil keputusan”.

Berikut hasil uji validitas item pernyataan variable Y dengan *SPSS 25 For Windows*, sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Y

Pertanyaan	r table	r hitung	keterangan	Kesimpulan
P1	0,254	0,641	V	Diambil
P2	0,254	0,659	V	Diambil
P3	0,254	0,629	V	Diambil
P4	0,254	0,392	V	Diambil
P5	0,254	0,742	V	Diambil
P6	0,254	0,666	V	Diambil
P7	0,254	0,615	V	Diambil
P8	0,254	0,557	V	Diambil
P9	0,254	0,727	V	Diambil
P10	0,254	0,642	V	Diambil
P11	0,254	0,642	V	Diambil
P12	0,254	0,663	V	Diambil
P13	0,254	0,687	V	Diambil
P14	0,254	0,640	V	Diambil
P15	0,254	0,704	V	Diambil
P16	0,254	0,689	V	Diambil
P17	0,254	0,589	V	Diambil
P18	0,254	0,452	V	Diambil
P19	0,254	0,581	V	Diambil
P20	0,254	0,276	V	Diambil
P21	0,254	0,585	V	Diambil
P22	0,254	0,570	V	Diambil
P23	0,254	0,700	V	Diambil
P24	0,254	0,561	V	Diambil

Berdasarkan tabel hasil uji validitas terhadap 24 butir pernyataan variabel kinerja pegawai (Y) menunjukkan semua hasil dinyatakan valid sebanyak 24 butir pernyataan.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya adalah pengujian reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi item-item pernyataan yang digunakan. Untuk mengukur reliabilitas dari instrumen penelitian ini merujuk pada buku (Joko Widiyanto, 2010:43), menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Dari hasil pengujian reliabilitas variabel didapatkan nilai cronbach alpha sebagai berikut.

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma l^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir soal

σl^2 = Varian skor tes

Berikut hasil uji reliabilitas pernyataan variable X dengan spss 25 for windows, sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reabilitas X

Reliability Statistics (Sebelum pernyataan tidak valid dihapus)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	33
Reliability Statistics (Setelah pernyataan tidak valid dihapus)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	32

Dilihat pada tabel di atas hasil pengujian uji reliabilitas variabel budaya organisasi (X) didapat nilai cronbach's alpha sebesar $0,934 > 0,6$, maka variabel budaya organisasi (X) reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas variable Y dengan spss 22 for windows, sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	24

Dilihat pada tabel di atas hasil pengujian uji reliabilitas variabel kinerja pegawai (Y) didapat nilai cronbach's alpha sebesar $0,925 > 0,6$. Maka pernyataan variabel kinerja pegawai (Y) reliabel.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2018, hlm. 24), prosedur penelitian adalah memaparkan secara kronologis mengenai langkahlangkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasikan secara nyata.

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara jelas langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian yang dioperasikan secara nyata. Sehingga peneliti membuat prosedur langkahlangkah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Langkah pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yang bertujuan untuk memperoleh informasi awal yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitian.
2. Langkah kedua, peneliti menentukan variabel dan sumber data untuk dijadikan latar belakang yang akan diteliti berdasarkan masalah yang ditemukan di Lembaga yairu terkait Tunjangan Kinerja terhadap Kinerja Pegawai.
3. Langkah ke tiga, peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dibuat. Peneliti membuat 3 rumusan masalah yang memuat identifikasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.
4. Langkah keempat, peneliti merumuskan hipotesis penelitian dalam langkah ini merupakan jawaban sementara yang dilakukan peneliti terhadap rumusan masalah penelitian.
5. Langkah kelima, peneliti menentukan metode dan pendekatan penelitian yang sesuai untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun metode dan pendekatan yang digunakan oleh penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Langkah keenam, peneliti membuat kisi – kisi instrument berdasarkan indikator dan sub indikator yang telah ditentukan kemudian melakukan uji validitas dan reoiaboilitas.
7. Langkah ketujuh, peneliti mengolah data. Pertama – tama peneliti melakukan analisis data meliputi WMS (Wight Means Score), lalu mengubah skor mentah menjadi skor baku, setelah ini melakukan uji normalitas, serta melakukan pengujian hipotesis penelitian (uji koefisien korelasi, uji signifikansi, uji koefisien determinasi, dan analisis regrensi sederhana).
8. Langkah kedelapan, penelitian melakukan pembahasan menyeluruh mengenai konten dari hasil temuan – temuan yang diperoleh lembaga.
9. Langkah kesembilan, peneliti merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.
10. Langkah kesepuluh, diaman ini merupakan langkah terakhir peneliti menuliskan laporan dalam bentuk hasil laporan berupa skripsi.

3.9 Analisis Data

Agar data yang terkumpul memberikan makna bagi penelitian, maka data mentah diolah menjadi data baku dengan cara menganalisis data. “Analisis data

merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian” (Nazir, 1999, hlm. 346). Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya.

3.9.1 Seleksi Data

Seleksi kuesioner dilakukan setelah data terkumpul. Proses seleksi kuesioner ini merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan analisis data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah terkumpul setelah disebar. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah lebih lanjut. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi kuesioner, sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah data semua kuesioner dari responden telah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan/pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah.

Data dinyatakan layak diolah apabila data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada poin-poin di atas.

3.9.2 Klasifikasi Data

Menurut Riduwan (2007, hlm. 60) “Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti”. Setelah data di seleksi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengumpulkan hasil kuesioner secara keseluruhan dari responden berdasarkan pada variabel penelitian, yaitu variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai). Selanjutnya tahap pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria skor yang sudah di tentukan sebelumnya. Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti. Klasifikasi data didasarkan pada perhitungan Weight Means Score (WMS) yang dapat dilihat pada BAB IV tabel 4.4 untuk variable X, dan tabel 4.6 untuk variabel Y.

3.10 Pengolahan Data

3.10.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (Weight Means Score)

Perhitungan dengan teknik ini digunakan untuk menghitung nilai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang di teliti. Melalui perhitungan ini dapat menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria tolak ukur yang telah ditentukan.

Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
- Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS

Tabel 3. 10
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01 - 4,00	Baik	Setuju	Setuju
2,01 - 3,00	Cukup	Netral	Netral
1,01 - 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01 - 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing- masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variable

3.10.2 Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Batu untuk Setiap Variabel

Menurut Riduwan (2007, hlm. 152) mengatakan mengenai kegunaan angka baku atau skor baku, yaitu: “untuk mengamati perubahan nilai kenaikan, nilai penurunan variabel atau suatu gejala yang ada dari mean nya dan untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku”.

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{Xi - x}{SD} \right]$$

Keterangan:

Ti = Skor baku yang dicari

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Skor rata-rata

SD = Standar defiasi

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil

$$R = ST - SR$$

- b. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$$

- c. Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess

- d. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{B}$$

- e. Membuat table distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui

- f. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$x = \frac{\sum fX^2}{N}$$

g. Mencari simpangan baku (standar defisiensi) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{n(n-1)}}$$

h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{Xi - x}{S} \right]$$

3.10.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) Akdon (2008, hlm. 171) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{f=1}^R \frac{(f - fo)^2}{fo}$$

Keterangan:

χ^2 = Kuadrat Chi yang dicari

f_o = Frekuensi hasil penelitian

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- Mencari skor terbesar dan terkecil
- Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)
 $R = ST - SR$
- Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess
 $BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$
- Mencari nilai Panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{B}$$

- Membuat table distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui

f. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$x = \frac{\sum f X_e^2}{n}$$

g. Mencari simpangan baku (standar defisiensi) dengan rumus:

$$s = \frac{n \cdot \sum f X_e^2 - (\sum f X_1)^2}{n(n-1)}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Membuat batas kelas, yaitu angka kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:
- 3) Mencari luas 0 – Z dari table kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua. Angka baris kedua dikurangi batas baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berada pada baris paling tengah ditambah dengan angka pada baris berikutnya
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)

i. Mencari chi kuadrat

j. Membandingkan dengan untuk $\alpha = 0.5$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $>$, artinya Distribusi Data Tidak Normal

Jika $<$, artinya Data Berdistribusi Normal

3.10.4 Uji Linearitas

Menurut Siregar (2014, p. 178), tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependent (Y) dan variabel independent (X) mempunyai hubungan linier. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier. Secara umum (Raharjo, 2014) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam Penelitian ini tahap uji linieritas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Masuk Program SPSS
2. Klik variable view pada SPSS Data editor
3. Data View pada SPSS data editor
4. Pengisian data Tahap ini memasukan semua responden dan jawaban responden.
5. Pengolahan Data Klik analyze lalu Compare Means dan means. Setelah proses tersebut dilakukan maka akan muncul kotak means.
6. Masukan variabel independen dan variabel dependen ke dalam kotak yang disediakan, proses selanjutnya adalah klik tombol statistics
7. Kemudian klik options,
 - Dari statistic for first layer,
 - pilih use test of linearity
8. Kemudian tekan continue untuk memproses data

3.10.5 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson product moment. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis koefisien korelasi, uji signifikansi, uji koefisien determinasi dan analisis regresi.

1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi product moment. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment (Akdon, 2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut: 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi pearson product moment. 2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus. 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Akdon (2008, hlm. 188) Adapun Pedoman interpretasi Koefisien korelasi yaitu :

Tabel 3. 11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2007, hlm. 228)

Dalam pengukuran koefisien korelasi, terdapat interval dari nilai koefisien tersebut. Untuk interval koefisien “0,80 – 1,00” termasuk pada tingkat korelasi “Sangat Kuat”. Sedangkan pada interval koefisien “0,00 -0,199” termasuk pada tingkat korelasi yang “Sangat Rendah”

Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1: Budaya Organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

H2: Budaya Organisasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.10.6 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh (varians) variabel dapat digunakan Teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono,2014, hlm. 154).

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

Penafsiran terhadap besar kecilnya nilai d, maka ditentukan:

- Jika angka Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel X (komunikasi internal) terhadap variabel Y (kinerja pegawai) lemah.
- Jika angka Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel X (komunikasi internal) terhadap variabel Y (kinerja pegawai) kuat.

3.10.7 Uji Tingkat Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

R : Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

N : Jumlah responden

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut: Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

3.10.8 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi mengenai seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm. 197) yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b . Cara menghitung harga a dan b dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X .